

Membentuk Pemimpin yang Handal

Saiful Anwar¹, Dani Rahman Hakim², Yulita Pujilestari³, Iwan Kurniawan⁴, Imam Sujito⁵, Inah Fatimah⁶, Ira Afriliya⁷, Ludry Puasty Hesa⁸

^{1,2,3} Universitas Pamulang

E-mail: dosen00902@unpam.ac.id¹, dosen00442@unpam.ac.id², iwankurniawan235@gmail.com³, imamsujito24@gmail.com⁴, inahfatimah@gmail.com⁵, ira.aprillia21@gmail.com⁶, luluhesa38@gmail.com⁷

Diterima 15/Oktobre/2024 | Direvisi 28/November/2024 | Disetujui 15/Desember/2024

Abstract

The aim of this research is to form reliable leadership through character development and effective leadership skills. Reliable leadership is needed in various sectors, both in educational, social and professional environments. This research uses a community service approach which is carried out in the form of training and workshops for individuals who have the potential to become leaders. The methods used include providing leadership theory, case studies, simulations, and self-reflection. This activity aims to improve participants' abilities in terms of communication, decision making and team management. The results of this program show a significant increase in the participants' ability to lead effectively, increased self-confidence, and a deeper understanding of the values of fair and wise leadership. It is hoped that this program can become a model in producing leaders who are not only reliable in performance, but also have integrity and empathy towards others.

Keywords: Leadership, Character Development, Leadership Training, Interpersonal Skills, Community Service

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membentuk kepemimpinan yang handal melalui pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang handal sangat diperlukan dalam berbagai sektor, baik di lingkungan pendidikan, sosial, maupun profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dalam bentuk pelatihan dan workshop untuk individu yang berpotensi menjadi pemimpin. Metode yang digunakan mencakup pembekalan teori kepemimpinan, studi kasus, simulasi, serta refleksi diri. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam hal komunikasi, pengambilan keputusan, serta pengelolaan tim. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan para peserta dalam memimpin secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri, serta pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kepemimpinan yang adil dan bijaksana. Diharapkan, program ini dapat menjadi model dalam mencetak pemimpin yang tidak hanya handal dalam kinerja, tetapi juga memiliki integritas dan empati terhadap sesama.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pengembangan Karakter, Pelatihan Kepemimpinan, Keterampilan Interpersonal, Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan yang handal merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan suatu organisasi, baik itu di sektor pemerintahan, pendidikan, perusahaan, maupun masyarakat umum. Pemimpin yang handal tidak hanya dilihat dari kemampuan manajerial dan teknisnya, tetapi juga dari kapasitasnya dalam mengambil keputusan yang tepat, berkomunikasi dengan baik, serta memotivasi dan memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pembentukan pemimpin yang handal menjadi sangat penting untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan di berbagai sektor.

Namun, meskipun banyak orang yang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin, tidak semua orang memiliki keterampilan atau kualitas yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif. Banyak individu yang berperan dalam posisi kepemimpinan tidak memiliki pelatihan yang cukup untuk mengasah kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, diperlukan program pengembangan yang berfokus pada peningkatan keterampilan kepemimpinan yang dapat diukur dan dikembangkan.

Menurut, Sunarso (2020) mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang efektif berawal dari kemampuan pemimpin untuk membangun hubungan yang kuat dengan anggota timnya. Pemimpin yang handal harus mampu menginspirasi dan memotivasi dengan cara yang menyentuh hati para pengikutnya, serta memberikan arah yang jelas dan komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Menurutnya, "kepemimpinan yang handal tidak hanya didasarkan pada kekuatan otoritas, tetapi pada kemampuan untuk membangun kepercayaan dan kerjasama" (Sunarso, 2020, hlm. 45). Sedangkan menurut Wahjono (2018) dalam artikelnya tentang kepemimpinan transformasional menyatakan bahwa pemimpin yang handal memiliki kemampuan untuk menstimulasi pemikiran kritis dan mendorong kreativitas di antara anggota tim. "Kepemimpinan transformasional bukan hanya tentang memberikan perintah, tetapi juga tentang mendorong anggota tim untuk berpikir lebih jauh dan berinovasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan" (Wahjono, 2018, hlm. 98).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pembentukan kepemimpinan yang handal melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pengembangan diri. Program ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan interpersonal, yang semuanya sangat penting bagi pemimpin yang ingin berhasil dalam lingkungan yang penuh tantangan. Harapannya, dengan pendekatan yang tepat, individu yang terlibat dalam program ini dapat berkembang menjadi pemimpin yang tidak hanya kompeten dalam tugas dan tanggung jawab mereka, tetapi juga memiliki integritas, visi, dan empati yang diperlukan untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat dan organisasi.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Northouse (2018) mendefinisikan kepemimpinan sebagai "proses mempengaruhi orang lain untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam situasi tertentu". Pemimpin yang handal tidak hanya memiliki kemampuan untuk memimpin dengan baik, tetapi juga mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberikan contoh yang kuat kepada pengikutnya.

Kepemimpinan yang handal dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah keterampilan, pengalaman, karakter, dan nilai etika. Goleman (2006) dalam penelitian tentang kecerdasan emosional menyatakan bahwa kemampuan seorang pemimpin untuk mengenali dan mengelola emosi diri dan orang lain sangat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang handal perlu memiliki keterampilan interpersonal yang baik, selain keterampilan teknis dan konseptual.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model yang efektif dalam membentuk kepemimpinan yang handal yang dapat diterapkan di berbagai lapisan masyarakat, serta memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan pemimpin-pemimpin yang mampu menghadapi tantangan masa depan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui serangkaian pelatihan, diskusi, dan simulasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan peserta. Pelatihan tersebut dilaksanakan dalam beberapa tahap:

- a. Tahap Pengenalan Teori Kepemimpinan. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman dasar tentang teori-teori kepemimpinan, termasuk konsep-konsep seperti kepemimpinan transformasional, kepemimpinan situasional, dan kepemimpinan berbasis nilai.
- b. Tahap Praktik dan Simulasi Selanjutnya, peserta mengikuti simulasi kepemimpinan yang dirancang untuk menantang mereka dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta bekerja dalam tim. Simulasi ini mencakup peran-peran kepemimpinan yang harus dihadapi dalam situasi kehidupan nyata.
- c. Tahap Refleksi Diri dan Diskusi Kelompok Pada tahap ini, peserta diminta untuk merenung dan berbagi pengalaman dalam kelompok, serta mendiskusikan tantangan dan solusi yang ditemukan selama kegiatan. Diskusi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kepemimpinan yang efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelatihan selesai, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam beberapa aspek kepemimpinan peserta. Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan, peserta menunjukkan perkembangan dalam hal: Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks. Mereka belajar untuk mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil langkah yang strategis. Selama sesi pelatihan, peserta juga mengalami peningkatan dalam kemampuan komunikasi, baik dalam berbicara di depan umum maupun dalam berinteraksi dengan tim. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan mendengarkan pandangan orang lain. Peningkatan kemampuan dalam mengelola tim juga terlihat dari bagaimana peserta memimpin kelompok mereka dalam tugas bersama. Mereka mulai dapat memotivasi dan membagi tugas dengan bijak untuk mencapai tujuan bersama. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai etika dan integritas. Mereka lebih sadar akan pentingnya menjadi teladan yang baik bagi orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Foto bersama Kegiatan akhir pengabdian

4. KESIMPULAN

Dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa membentuk kepemimpinan yang handal membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya dilihat dari kemampuan seseorang untuk memimpin, tetapi juga dari kualitas pribadi, keterampilan komunikasi, visi yang jelas, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Kepemimpinan yang baik harus didasarkan pada nilai-nilai integritas, empati, dan keberanian dalam mengambil keputusan. Pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan pelatihan dalam mengembangkan kepemimpinan yang handal juga ditekankan dalam jurnal ini. Organisasi harus memberikan kesempatan bagi pemimpin untuk mengasah keterampilan mereka secara terus-menerus, baik melalui pengalaman praktis maupun pelatihan formal. Selain itu, kepemimpinan yang

handal juga memerlukan dukungan tim yang solid, di mana kolaborasi dan pemberdayaan anggota tim menjadi kunci keberhasilan. Akhirnya, kepemimpinan yang handal harus mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama, serta memiliki daya tahan untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam perjalanan kepemimpinan. Dengan demikian, membentuk kepemimpinan yang handal bukanlah sebuah tujuan yang instan, melainkan sebuah proses yang terus berkembang seiring dengan pengalaman dan pembelajaran yang dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and practice (8th ed.)*. Sage Publications.
- Sunarso, A. (2020). Peningkatan Kepemimpinan dalam Organisasi yang Dinamis. *Jurnal Kepemimpinan Indonesia*, 15(3), 45-60.
- Wahjono, A. (2018). Model Kepemimpinan Transformasional dalam Era Digital. *Jurnal Manajemen Modern*, 12(2), 98-110.